

STUDI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKSARA JAWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI BOLOSINGO

Diah Retno Handayani¹, Heru Arif Pianto², Hasan Khalawi³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-7-2025

Disetujui: 31-8-2025

Kata kunci:

Pembelajaran;

Bahasa Jawa;

Aksara Jawa.

ABSTRAK

Abstrak: Eksistensi penggunaan aksara Jawa dalam dunia pendidikan semakin memudar. Permasalahan yang timbul dari penerapan pembelajaran aksara Jawa mencakup kompetensi siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran aksara Jawa, kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi etnografi. Sumber data penelitian adalah siswa kelas 5 dan guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 5 telah berhasil melampaui batas kriteria kelulusan minimal. Kesimpulannya adalah proses penerapan pembelajaran aksara Jawa di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo telah berjalan sesuai perencanaan; kemampuan siswa kelas 5 dalam membaca dan menulis aksara Jawa telah berkembang sesuai indikator; kendala dalam penerapan pembelajaran aksara Jawa di Sekolah Dasar Negeri Bolosingo mencakup kesulitan siswa dalam membedakan bentuk kemiripan huruf serta kesulitan membaca dan menulis aksara *legena*, *pasangan*, dan *sandhangan*.

Kata Kunci: Pembelajaran; Bahasa Jawa; Aksara Jawa.

Abstract: *The existence of the use of Javanese script in the world of education is increasingly fading. Problems arising from the implementation of Javanese script learning include students' competence in reading and writing Javanese script. This study aims to describe the process of implementing Javanese script learning, the ability to read and write Javanese script, and the obstacles faced in implementing Javanese script learning in the Javanese language subject in grade 5 of Bolosingo State Elementary School. This type of research uses qualitative with an ethnographic study approach. The research data sources are grade 5 students and grade 5 teachers of Bolosingo State Elementary School. Data collection uses observation, interviews, tests, and documentation techniques. Data validity techniques use credibility tests and dependability tests through triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that all grade 5 students have successfully exceeded the minimum passing criteria. The conclusion is that the process of implementing Javanese script learning in grade 5 of Bolosingo State Elementary School has gone according to plan; the ability of grade 5 students in reading and writing Javanese script has developed according to indicators; Obstacles in implementing*

Studi Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo

Javanese script learning at Bolosingo State Elementary School include students' difficulties in distinguishing similar letter shapes and difficulties in reading and writing legendary, pair, and sandhangan scripts.
Keywords: Learning; Javanese Language; Javanese Script.

Alamat Korespondensi:

Diah Retno Handayani,
STKIP PGRI Pacitan
Jl. Cut Nyak Dien No.4A, Kebon, Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan
E-mail: diahretnohndyn@gmail.com
081998635681

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang berkomunikasi dengan individu lain melalui tulisan dan tulisan. Tulisan merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Tulisan terdiri dari rangkaian huruf atau aksara yang dikombinasikan hingga membentuk kata, kalimat, dan paragraf yang dapat dipahami oleh pembaca. Di antara berbagai jenis aksara yang terdapat di wilayah Jawa, aksara Jawa merupakan salah satu yang digunakan sebagai sarana komunikasi tertulis. Wardani (2017) mengemukakan bahwa aksara Jawa merupakan hasil perkembangan dari aksara Brahmi yang digunakan untuk menuliskan teks dalam berbagai bahasa, termasuk Jawa, Makasar, Madura, Melayu, Sunda, Bali, dan Sasak. Aksara Jawa, yang juga disebut sebagai carakan, merupakan bentuk modifikasi dari aksara Kawi dan abugida, dengan asal usul yang dapat ditelusuri kembali ke abad ke-17, meskipun keberadaannya baru tercatat pada abad ke-19.

Aksara Jawa merupakan warisan luhur bangsa Indonesia dengan nilai filosofis dan estetis yang tinggi. Nilai-nilai dalam aksara Jawa ini penting untuk diajarkan kepada siswa untuk membentuk nilai karakter. Aksara Jawa

termuat dalam kurikulum pembelajaran di sekolah di semua jenjang pendidikan sebagai muatan lokal bahasa daerah. Bakti (2020) menyatakan bahwa aksara Jawa digunakan sebagai sarana pemahaman dan pelestarian budaya Jawa melalui kesusasteraan Jawa. Menurut Andritamtomo (2017) mengemukakan bahwa mempelajari aksara Jawa memiliki manfaat sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam kehidupan sosial. Melalui pembelajaran aksara Jawa, seseorang dapat memperluas wawasan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan mempelajari aksara Jawa seseorang dapat memiliki wawasan yang digunakan sebagai sarana untuk menggali isi suatu naskah atau buku yang ditulis dengan aksara Jawa sehingga dapat memahami, mengetahui, sekaligus menerangkan kembali maksud yang terkandung didalamnya.

Eksistensi atau keberadaan bahasa Jawa dan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang pendidikan, semakin memudar dan mengalami penurunan signifikan. Banyak dari kalangan masyarakat Jawa terutama siswa di tingkat sekolah dasar sudah tidak lagi mengenal aksara Jawa dengan baik (Andritamtomo, 2017). Meskipun aksara Jawa telah diajarkan di sekolah, seringkali muncul permasalahan terkait kemampuan

Studi Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo

siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa masih relatif terbatas. Faktor penyebabnya antara lain adalah minimnya alokasi waktu untuk mengajarkan aksara Jawa, dilihat dari segi bentuk dan aturan penulisan aksara Jawa cenderung monoton, serta kompetensi guru dalam mengajar aksara Jawa masih terbatas (Fakhrudin, et al, 2019).

Salah satu metode untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang adalah melalui penulisan. Sanusi, dalam Fakhrudin (2019), berpendapat bahwa aksara merupakan wadah bagi bahasa, yang memungkinkan manusia mencatat dan mendokumentasikan peristiwa sejarah. Dalam budaya Jawa, aksara Jawa berperan sebagai sistem penulisan masyarakat masa lalu yang telah mengalami berbagai evolusi hingga mencapai bentuk yang dikenal saat ini sebagai Hanacaraka atau Carakan. Selain aksara Jawa, berbagai jenis aksara telah berkembang di seluruh dunia sepanjang sejarah, mengikuti perkembangan kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi yang ada.

Urgensi penelitian ini terletak pada minimnya program pembiasaan membaca dan menulis aksara Jawa di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya "*death of language*" di mana aksara Jawa akan semakin tergerus bahkan berpotensi punah seiring berkembangnya zaman. Penemuan mengenai penerapan pembelajaran aksara Jawa menekankan pentingnya untuk mengkaji lebih lanjut proses pembelajaran aksara Jawa yang diterapkan di kelas 5 SD Negeri Bolosingo, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi etnografi untuk mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa di kelas 5 SD Negeri Bolosingo. Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Instrumen pertama dalam penelitian adalah instrumen utama, serta alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, penilaian tes, serta dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini diuji secara kualitatif melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. (2014) dan Sugiyono (2013) yang mencakup reduksi (kondensasi) data, penyajian (*display*) data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bolosingo terkait dengan penerapan pembelajaran aksara Jawa menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini didukung oleh suasana kelas yang kondusif dan variasi metode pengajaran yang digunakan. Lingkungan belajar yang dikondisikan dengan baik oleh guru memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Dalam proses penerapannya kondisi dan suasana lingkungan kelas memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran dan metode pengajaran yang

beragam untuk menyesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

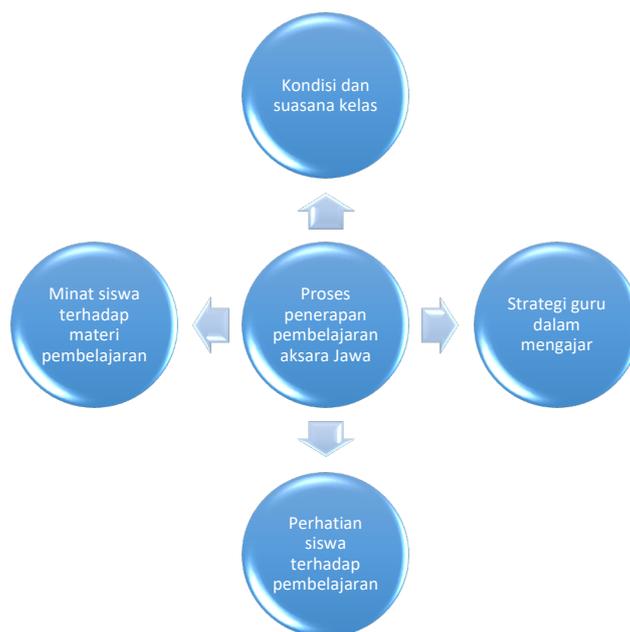
Dengan menerapkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan beragam, guru berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Strategi yang digunakan bertujuan untuk memastikan siswa dapat memahami materi aksara Jawa dengan baik. Berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sudah efektif dalam mendukung *transfer* ilmu kepada peserta didik. Jenis metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, praktik, diskusi, demonstrasi, *problem solving* (pemecahan masalah), proyek, belajar kelompok, presentasi, dan penggunaan teknologi. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik siswa dan kesesuaian dengan materi yang diajarkan (Nadhiroh & Setyawan, 2021).

Membangun hubungan positif dengan siswa dilakukan melalui pendekatan pada setiap individu, menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap siswa, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif. Penyesuaian metode pembelajaran dilakukan melalui evaluasi rutin yang melibatkan umpan balik dari siswa. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, guru kerap menggabungkan berbagai metode pembelajaran dalam satu sesi pembelajaran.

Tidak hanya menggabungkan beberapa metode pembelajaran, guru juga pernah

mengubah metode pengajaran di tengah pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat atau keterlibatan siswa, kesulitan memahami materi, peningkatan kemampuan siswa yang tidak merata, timbul gangguan yang tidak terduga, dan perubahan materi ajar. Mengajar di kelas dengan tingkat pemahaman yang beragam merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh para guru. Namun, dengan pemilihan strategi yang tepat, pendidik (guru) mampu membentuk lingkungan belajar yang efektif bagi seluruh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Ariwibowo, 2018). Dalam pembelajaran aksara Jawa, media yang digunakan meliputi buku, alat peraga, dan teknologi digital. Keberhasilan dari strategi yang diterapkan dapat dilihat dari perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran aksara Jawa, minat siswa terhadap materi cenderung meningkat apabila materi yang disampaikan dihubungkan dengan realita (kehidupan sehari-hari) dan konteks budaya Jawa. Antusiasme siswa meningkat apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas dan kegiatan belajar dikombinasikan dengan bermain. Namun, beberapa siswa menunjukkan inisiatifnya dalam belajar aksara Jawa di luar kelas masih minim terutama dalam mengajukan pertanyaan atau membaca literatur tambahan terkait aksara Jawa. Keberhasilan proses penerapan pembelajaran aksara Jawa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa

Gambar 1. diatas menunjukkan bahwa keberhasilan proses penerapan pembelajaran aksara Jawa didukung oleh empat aspek utama yakni kondisi dan suasana kelas, strategi guru dalam mengajar, perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa proses penerapan pembelajaran aksara Jawa, masih ditemukan beberapa kendala. Kendala yang dihadapi oleh siswa bervariasi, tergantung pada tingkat pemahaman masing-masing individu. Salah satunya adalah kesulitan membaca dan menulis aksara Jawa secara fasih dan tepat (Kurnia & Nugroho, 2017). Kesulitan dalam penerapan pembelajaran aksara Jawa tidak hanya dijumpai oleh peserta didik tetapi juga dari pendidik, tidak semua guru menguasai kaidah penulisan aksara Jawa yang sesuai dan tepat (Masjid, 2016). Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa umumnya melibatkan penggabungan kata atau suku kata (aksara *legena*, *pasangan*, dan

sandhangan) dalam tulisan aksara Jawa (Widiyono, et al, 2022).

Membaca kalimat dalam aksara Jawa secara utuh sering kali menjadi tantangan karena siswa belum terbiasa dengan struktur dan bentuk huruf-huruf tersebut. Jika dalam tulisan aksara Jawa tersebut mengandung kata kiasan, hal ini menyebabkan tingkat kesulitan dalam memahami makna aksara Jawa semakin bertambah. Untuk memahami tulisan aksara Jawa yang mengandung kata kiasan seperti diksi dalam *geguritan* atau *tembang macapat* memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Namun, tetap memungkinkan adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi. disebabkan oleh pemahaman siswa tersebut yang masih kurang.

Media dan lingkungan yang mendukung pembelajaran menjadi faktor lain penyebab timbulnya hambatan dalam

pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa (Estanti & Masjid, 2021). Untuk mengatasi kesulitan yang terjadi, guru kelas 5 mengambil upaya dengan menggunakan media poster alfabet huruf Jawa dan powerpoint atau video interaktif tentang penulisan aksara Jawa sebagai alat bantu pengajaran. Media ini membantu siswa untuk lebih mudah mengenali dan mengingat bentuk huruf yang mirip (Kurnia & Nugroho, 2017). Selain itu, guru menerapkan metode pengulangan materi secara terus-menerus untuk memperkuat pemahaman siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan menganalisa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan penerapan pembelajaran aksara Jawa. Tingkat pemahaman siswa terhadap fungsi aksara *legena*, *pasangan*, dan *sandhangan* dalam mengubah bunyi dan makna kata atau kalimat bervariasi. Beberapa siswa dapat memahami dengan baik fungsi aksara *legena* sebagai huruf dasar, fungsi *pasangan* dapat mengubah posisi huruf, dan fungsi *sandhangan* sebagai penambah bunyi vokal atau konsonan. Namun, masih ada siswa yang belum memahami fungsi komponen aksara dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh kompleksitas sistem penulisan aksara Jawa.

Latihan membaca tulisan aksara Jawa secara berulang dengan menggunakan teks yang bervariasi, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa adalah memberikan teks kata-kata tunggal hingga kalimat yang lebih kompleks seperti *cerita cerkak* (cerpen), *paribasan* (peribahasa Jawa), *tembang dolanan*, *tembang macapat*, dan *geguritan*. Tingkat kesulitan teks tersebut

disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru mengukur ketepatan siswa dalam membaca melalui tes tulis dan tes lisan (mempresentasikan hasil terjemahan tulisan aksara Jawa ke dalam bahasa Latin).

Kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa sudah cukup baik, terutama dalam hal kerapian penulisan. Aturan penulisan aksara Jawa yang tepat dan sesuai adalah huruf aksara menggantung dibawah garis dengan memperhatikan tebal tipisnya penulisan huruf, hal ini bertujuan agar hasil tulisan aksara Jawa terlihat lebih rapi (Rizki, 2014). Dalam proses menulis aksara Jawa, terdapat siswa sering kali membuat kesalahan dan terdapat pula siswa yang jarang membuat kesalahan dalam menulis huruf-huruf aksara Jawa (Masjid, 2020). Kesalahan yang sering terjadi meliputi kesalahan penulisan *carakan* (aksara *legena*), kesalahan bentuk huruf, dan kesalahan letak huruf, terutama saat menulis *pasangan* dan *sandhangan* (Haryati, et al, 2017). Kesalahan dalam penulisan *carakan* sering terjadi karena siswa belum sepenuhnya menguasai bentuk dasar setiap aksara *legena*. Hal ini menyebabkan siswa kerap menulis huruf yang tidak sesuai dengan standar bentuk yang benar.

Selain itu, kesalahan juga muncul saat siswa keliru menempatkan *pasangan* atau *sandhangan*. Faktor lain yang mempengaruhi kesalahan penulisan aksara Jawa adalah daya ingat siswa dalam menulis *pasangan* yang wujudnya *tugel*, ditulis utuh kembali menjadi aksara *legena*. Untuk meningkatkan ketelitian siswa dalam menulis aksara Jawa, guru memberikan tugas latihan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap bentuk dan fungsi huruf aksara Jawa serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan. Latihan ini bervariasi mulai dari menyalin teks, menulis kata atau kalimat berdasarkan contoh,

hingga latihan mengisi soal-soal yang menguji kemampuan mereka dalam menulis aksara Jawa dengan benar. Dengan latihan yang konsisten dan berulang, siswa diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan ketelitian serta kerapian tulisan mereka.

Tingkat kesulitan dalam menulis aksara Jawa dipengaruhi oleh jenis teks, dimana penggunaan konteks, kosakata, dan kesinambungan antar kata sangat penting untuk menyusun sebuah kalimat dan memunculkan makna dalam tulisan tersebut. Hal ini dapat diamati dari hasil penilaian tes siswa yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Tes

Siswa	Perolehan Nilai
ABP	95
AAA	70
DASM	95
FIRAP	85
MAD	100
RENA	95
RAP	75
SDNH	90
YES	85
DNR	80
*KKM	70

Keterangan: Nama siswa ditulis inisial.

Berdasarkan tabel diatas kemampuan siswa kelas V dalam membaca dan menulis aksara Jawa sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Satu diantaranya berada tepat pada kriteria ketuntasan minimal dan 9 diantaranya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian penerapan pembelajaran aksara Jawa yang dilaksanakan di SD Negeri Bolosingo sudah berjalan sesuai perencanaan.

PENUTUP

Penerapan pembelajaran aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa di kelas V SD Negeri Bolosingo telah berlangsung dengan

baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru telah membantu siswa mengatasi kesulitan yang muncul. Pembelajaran aksara Jawa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, namun strategi tersebut juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti bagi siswa.

Hasil temuan ini secara praktis menambah wawasan teoritis dan memberikan referensi bagi pengembangan pembelajaran aksara Jawa di sekolah dasar. Dengan demikian upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Pihak sekolah dan guru disarankan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aksara Jawa di masa mendatang. Untuk kedepannya siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran aksara Jawa sebagai bentuk pelestarian terhadap budaya Jawa.

REFERENSI

- Andritamtomo, Hidratmoko. 2017. Terampil Menghafal dan Menulis Aksara Jawa dengan Metode Sandi Kedip. Yogyakarta: Deepublish
- Ariani, D., & Subrata, H. (2020). Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 08(01), 154–164.
- Aribowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Smp Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21(2), 59–70.

Studi Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo

<https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5620>

Arismadhani, A., Yuhana, U. L., & Kuswardayan, I. (2013). Aplikasi Belajar Menulis Aksara Jawa Menggunakan Android. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), A94–A98.

<http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/2732%0Ahttps://ejournal.its.ac.id>

Astuti, Indah P., Romawati, Ega F., & Widaningrum, Ida. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Pengenalan Huruf Jawa (Aksara Jawa) Berbasis Android. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 1(2), 93–100.

<https://doi.org/10.37859/coscitech.v1i2.185>

Astutik, L. S., Suwandayani, B. I., & Agustin, U. L. (2020). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 79–87.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12413>

Atina, V., Palgunadi, S., & Widiarto, W. (2016). Program Transliterasi Antara Aksara Latin dan Aksara Jawa dengan Metode FSA. *Jurnal Teknologi & Informasi ITS smart*, 1(2), 60.

<https://doi.org/10.20961/its.v1i2.592>

Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game. *Aksara*, 30(1), 133.

<https://doi.org/10.29255/aksara.v30i1.223.133-148>

Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga Di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2), 28–40.

<https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.811>

Damariswara, Rian, & Wiguna, Frans Aditia. 2018. Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Jawa dalam Mata Kuliah Bahasa Daerah. Kediri: *Universitas Nusantara PGRI Kediri, JPDN ISSN:2579-6461 (Online) 2460-6324 (Print)*, 4(1), 53-66.

<http://ojs.unpkediri.ac.id>

Damayanti, Maita. 2017. Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 5 No.3*.

Estiani, Wahyu Eka & Masjid, Akbar Al. (2021). Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mirit Kebumen. Yogyakarta: *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke—SD-an*, 8(01), 1246-1251

Fakhrudin, D., Sachari, A., & Haswanto, N. (2019). Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa melalui Media Website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(01), 1–23.

<https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.1990>

Haryati et al. (2017). Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 547.

<http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/LPPM2017/LPPM2017/paper/view/1963>

Kartikasari, D., & Nugroho, G. K. (2010). Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten

Studi Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo

- Sukoharjo. *Journal SPEED: Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 2(3), 1–6.
- Kridalaksana, Harimurti, et.al. 2001. *Wiwara Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia Media Pustaka
- Kurnia, E. D., & Nugroho, Y. E. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.30653/002.201722.22>
- Masjid, A. A. (2016). Pembelajaran Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-unggah Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 9–18.
- Miles, M. B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. London: SAGE Publications Ltd. <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>
- Nadhiroh, Umi & Bagus Wahyu Setyawan. 2021. *Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*. Tulungagung: Jisabda
- Nur Awal, Faktor Rohmah (2017). DUNIA BATIN JAWA: Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(2). <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.2.289-309>
- Purwadi. 2008. *History of Java : Melacak Asal-Usul Epigrafi Jawa*. Yogyakarta: Mitra Abadi
- Rizki, Riza Berliana. 2014. *Modul Piwulang Bahasa Jawa untuk SD/MI Kelas V Semester Genap*. Jawa Timur: Citra Pustaka
- Sari, Pristiana R., & Nartani, C. Indah. 2020. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) pada Siswa Kelas IV SDN Ngoto. Yogyakarta: UST, *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 6(2), 817-824.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 481–485. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2747%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/2747/2104>
- Widiyono, Yuli, dkk. (2022). Strategi Transliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa bagi Mahasiswa. Purworejo: *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(01), 118-125. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2062>
- Widoyoko, Eko Putro. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wulan, Sri Hertanti. 2020. *Pasangan dan Sandhangan dalam Aksara Jawa*. Yogyakarta: FBS UNY, 1-7

Studi Penerapan Pembelajaran Aksara Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Bolosingo